

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 15 PURWOREJO

IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA SCHOOL POLICY AT JUNIOR HIGH SCHOOL 15 PURWOREJO

Oleh: Ruci Anggraeni Priantari, Universitas Negeri Yogyakarta
rucianggraeni.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMPN 15 Purworejo serta program sekolah untuk mendukung kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, tim adiwiyata, guru, karyawan, dan siswa. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dianalisis dengan metode interaktif Miles and Huberman. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata dipengaruhi faktor komunikasi dalam bentuk sosialisasi, faktor sumberdaya manusia dan finansial, faktor disposisi dalam bentuk dukungan, dan faktor struktur birokrasi. Adapun program sekolah untuk mewujudkan kebijakan Sekolah Adiwiyata yakni pertama integrasi konsep sekolah berwawasan lingkungan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kedua, pengintegrasian pendidikan lingkungan dengan kurikulum pembelajaran. Ketiga, pengelolaan sarana sekolah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekolah. Keempat, kegiatan partisipatif antara lain pengolahan pupuk kompos, aksi bersih pantai, pemeliharaan tanaman, bakti sosial, dan bersih lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Sekolah Adiwiyata, Program Adiwiyata.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata School Policy at SMPN 15 Purworejo and school programs to support the policy. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were the principal, Adiwiyata team, teachers, employees, and students. Data were collected using observation, interviews, and documentation methods and analyzed using the Miles and Huberman interactive method. Data validated by triangulation of sources and techniques. The results showed that the implementation of the Adiwiyata School policy was influenced by communication factors in the form of socialization, human and financial resource factors, disposition factors in the form of support, and bureaucratic structure factors. The school program to realize the Adiwiyata School policy is the first to integrate the concept of an environmentally friendly school with the school's vision, mission, and goals. Second, the integration of environmental education with the curriculum. Third, the management of school facilities by utilizing the natural resources available at the school. Fourth, participatory activities include composting fertilizer processing, beach clean-up actions, plant maintenance, social services, and cleaning the school environment.

Keywords: Policy Implementation, Adiwiyata School, Adiwiyata Program.

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin hari kian parah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) secara nasional dalam enam tahun terakhir tutupan lahan mengalami penurunan. IKLH merupakan nilai gabungan dari IKU (Indeks Kualitas Udara), IKA (Indeks Kualitas Air), dan IKTL (Indeks Kualitas Tutup Lahan). Jadi dapat disimpulkan bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional

menunjukkan nilai yang fluktuatif (Sekertariat Jendral KLH,2017:45).

“Deforestasi atau penggundulan hutan secara besar-besaran merupakan masalah lingkungan utama di Indonesia. *Forest Watch Indonesia* mencatat bahwa Indonesia telah kehilangan lebih dari 23 juta hektar hutan alam atau setara dengan 75 kali luas provinsi Yogyakarta dari tahun 2000 hingga 2017. *World Resources The Institute* melaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan kehilangan hutan hujan terbesar akibat deforestasi, yaitu 324.000 hektar pada tahun

2019.” (*kompas.com* diakses pada 10 April 2021).

Konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, pertambangan dan kebakaran hutan dianggap sebagai penyebab utama deforestasi di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan adalah pendidikan lingkungan. Pentingnya pengetahuan & pendidikan lingkungan hidup bagi generasi saat ini perlu diintegrasikan dalam seluruh jenjang pendidikan (Junindi,2021:548). Pemerintah dalam upaya mendukung adanya pendidikan lingkungan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu bentuk kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 02/ MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 tentang pendidikan lingkungan hidup yakni program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menjelaskan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah. Berikut ini dasar peraturan pelaksanaan Sekolah Adiwiyata antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. BAB IX Tugas Dan Wewenang Pemerintah Dan Pemerintah Daerah Pasal 63.
2. Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor:

02/ MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.

3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, merupakan pembaharuan Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup diperlukan wujud nyata melalui penerapan kebijakan terkait dengan peduli serta berbudaya lingkungan diterapkan pada lingkungan sekitar, melalui jalur pendidikan formal, informal, serta pendidikan non formal dalam bentuk kebijakan maupun program- program. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting bagi siswa dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan. Pentingnya pendidikan lingkungan hidup karena pada masa sekarang banyak masyarakat yang kurang sadar untuk menjaga lingkungan. Pendidikan berfungsi sebagai wadah pengenalan dan pemajuan standar baru sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pelestarian lingkungan (Miranto, 2017:9). Wujud nyata yang dapat dilakukan yakni dengan cara

mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut.

Van Meter dan Van Horn (Budi Winarno, 2008:146-147) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Implementasi kebijakan adalah aktivitas *principle* terlihat setelah dikeluarkan pengarah yang sah suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola *input* untuk menghasilkan *output* atau *outcome* bagi masyarakat. Implementasi kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan (Yuliah, 2020:129-153). Implementasi kebijakan seharusnya menunjukkan keefektifan dari kebijakan itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pengimplementasian kebijakan terkait pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten Purworejo terbilang masih kurang karena dari 33 SMP di Purworejo hanya beberapa sekolah menengah pertama yang sudah mengembangkan kebijakan terkait peduli lingkungan hidup. Sekolah yang sudah mengimplementasikannya yakni SMP Negeri 4 Purworejo dan SMP Negeri 15 Purworejo hal ini disampaikan oleh Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 15 Purworejo.

Implementasi Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lingkungan yang di implementasikan di sekolah. Miranto (2017:9) memaparkan sebagai praktisi pendidikan sudah selayaknya kita berupaya melalui bidang yang kita tekuni untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di sekitar kita. Salah satu pemikiran yang dapat dikembangkan adalah dengan adanya kebijakan Sekolah Adiwiyata ini diharapkan dapat membantu menyadarkan dan mengajarkan sejak dini kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga dan

melestarikan lingkungan. Junindi (2021:549) memaparkan bahwa adiwiyata sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa tidak hanya diberikan teori saja terkait pentingnya menjaga dan merawat lingkungan saja, tetapi siswa dilatih, diarahkan, diajarkan untuk menumbuhkan peduli terhadap lingkungan, hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi serta melibatkan siswa dalam setiap program aksi lingkungan.

“Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan Sekolah Adiwiyata. Kebijakan sekolah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016 ini kini telah mendapat apresiasi dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (purworejonews.com).”

Untuk mendukung Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 tahun 2015 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah, SMP Negeri 15 Purworejo berkomitmen terus meningkatkan wawasan membangun sekolah yang peduli akan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi terdapat masalah yakni masih kurangnya ruang terbuka hijau sebagai media penyerapan air serta kenyamanan dan keindahan, jumlah kamar mandi yang belum terpenuhi, kebersihan kamar mandi yang belum terjaga secara maksimal, dan belum adanya informasi tentang kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Pada penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2007:6). Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menggali informasi yang sesuai dengan gambaran kondisi, objek atau fenomena sosial.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 s.d Juli 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Purworejo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa di SMP Negeri 15 Purworejo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini mencari data tentang bagaimana implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

2. Wawancara

Dedy Mulyana (2018:180) berpendapat bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang

ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti dalam memperoleh informasi melalui wawancara dengan dengan kepala sekolah, tim adwiyata, guru, karyawan, dan siswa SMP Negeri 15 Purworejo.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:236) berpendapat metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni mendapat gambaran berupa Visi Misi dari SMP Negeri 15 Purworejo, dokumentasi lingkungan sekolah serta penghargaan yang diperoleh dalam bentuk foto-foto.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun proses analisis data pada penelitian ini menggunakan proses analisis yang digunakan oleh Milles dan Huberman menggunakan model interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2018:321).

1. Pengumpulan data

Pengumpululan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2018: 330) dalam buku yang telah direvisi 2014 mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif. Perbedaan dengan yang lama adalah reduksi data dan diganti dengan kondensasi data. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2018: 325) berpendapat dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan maupun bagan yang dapat mempermudah untuk mengambil kesimpulan.

Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif sebagai upaya untuk menjabarkan data-data yang telah direduksi sebelumnya mengenai implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Langkah analisis data yang selanjutnya menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:329) yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan

informasi yang sudah terkumpul dan tersusun maka tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber pada penelitian ini yakni wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, siswa, tim adiwiyata sekolah, guru, dan staf. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Purworejo yang beralamat di Kledung Karang Dalem Kecamatan Banyu Urip. Luas lahan yang dimiliki SMP Negeri 15 Purworejo yakni 7.975m².

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. SMP Negeri 15 Purworejo merupakan satu-satunya sekolah jenjang menengah pertama yang mendapat penghargaan sebagai juara 1 Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017. SMP Negeri 15 Purworejo mengimplementasikan Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2016. Pada awalnya dimulai dengan adanya workshop yang bertujuan untuk membentuk tim Adiwiyata dengan mengikuti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 dengan menerapkan empat standar penilaian, yakni: (a) kebijakan sekolah berwawasan

lingkungan, (b) Kurikulum pendidikan lingkungan hidup, (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (d) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung. Penelitian ini menggunakan teori implementasi Goerge Edward III untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Teori George Edward III memiliki empat komponen implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berikut ini adalah implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

1. Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

Proses implementasi kebijakan berdasarkan teori George Edward III memiliki empat komponen agar implemementasi kebijakan berjalan efektif, antara lain:

a. Komunikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kebijakan pertama kali ditransmisikan melalui komunikasi. Komunikasi berperan penting pada proses penyampaian kebijakan maupun program. Bentuk penyampaian kebijakan yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo melalui sosialisasi secara langsung yang disampaikan kepada seluruh warga sekolah dengan baik dan jelas. Adanya komunikasi dapat membantu memberikan pengarah dan pemahaman dalam implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara langsung disampaikan oleh kepala

sekolah dan tim adiwiyata saja, melainkan juga dalam bentuk fisik yaitu melalui berbagai macam slogan dan poster yang ditempelkan di berbagai tempat seperti lorong, taman, toilet, dan tempat-tempat yang sering dijadikan tempat berkumpulnya siswa. Tujuannya untuk mengingatkan siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

b. Sumber Daya

Sumber daya diperlukan agar implementasi kebijakan dapat berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian sumber daya yang ada yakni sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang utama dalam implementasi kebijakan karena meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, apabila implementor kekurangan sumber daya manusia untuk melaksanakan maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya manusia yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo cukup memadai dengan adanya tim yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undang terkait kriteria untuk menjadi tim adiwiyata. Tim adiwiyata ini dipilih oleh kepala sekolah dan tim adiwiyata ini bertugas menyosialisasikan terkait adiwiyata.

Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial juga cukup penting untuk melaksanakan kegiatan adiwiyata karena pelaksanaan kegiatan adiwiyata selain membutuhkan SDM yang baik perlu juga sumber daya finansial untuk

membeli keperluan pelengkap kegiatan adiwiyata seperti tanaman, pot, pupuk, alat komposter dll. Sumber daya anggaran yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo bersumber dari dana BOS serta berasal dari orang tua atau wali murid siswa.

c. Disposition

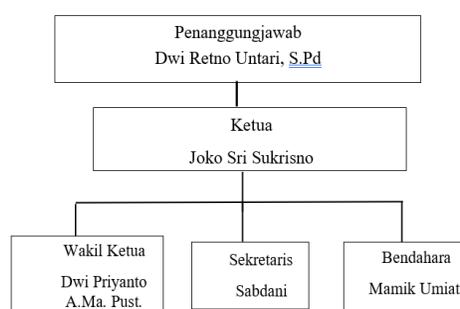
Disposition merupakan karakter pelaksana dalam melaksanakan kebijakan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Terdapat respon atau sikap implementor terhadap kebijakan yakni respon pelaksana dan dukungan pejabat pelaksana.

Karakter pelaksana kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo yakni mampu menjalankan kebijakan tersebut dengan berkomitmen agar SMP Negeri 15 Purworejo dapat menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Respon dari kepala sekolah dengan adanya kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo menerima dan selalu mengikuti perkembangan untuk menjadi SMP Negeri 15 Purworejo sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat nasional untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan salah satu bagian yang ada dalam implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata agar kebijakan dapat berjalan baik. Struktur birokrasi yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam

implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata sudah baik karena sudah terdapat tim yang bertugas untuk mengkoordinasi terkait kebijakan Sekolah Adiwiyata dan mensosialisasikan kebijakan Sekolah Adiwiyata kepada seluruh warga SMP Negeri 15 Purworejo.



Gambar 1. Bagan struktur organisasi tim adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

2. Wujud Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

Terdapat empat komponen untuk mewujudkan kebijakan Sekolah Adiwiyata, yaitu:

a. Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan.

SMP Negeri 15 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup. SMP Negeri 15 Purworejo menerima dan menerapkan program adiwiyata untuk pendidikan lingkungan hidup. SMP Negeri 15 Purworejo mulai menerapkan kebijakan Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2016.

Kurikulum tentang pendidikan lingkungan

terintegrasi dalam visi, misi, dan tujuan sekolah pada awal implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Pada tahun 2018 SMP Negeri 15 Purworejo mendapat penghargaan dari Bupati Purworejo sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2019 mendapatkan juara 1 sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat sekolah menengah pertama/ Madrasah Tsanawiyah tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 4 Agustus 2019. Pada tahun 2021 ini SMP Negeri 15 Purworejo berencana mengikuti lomba adiwiyata tingkat nasional yang diadakan pada bulan Juli.

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah yang mengimplementasikan kebijakan adiwiyata harus menyusun kurikulum yang didalamnya memuat tentang pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum tentang pendidikan lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo disisipkan dalam setiap mata pelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk kegiatan ekstrakurikuler tentang pendidikan lingkungan, sekolah belum memiliki kegiatan yang eksklusif terakit lingkungan. Namun disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti pramuka.

c. Pengembangan Kegiatan Partisipatif

Dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata, SMP Negeri 15 Purworejo perlu melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mendorong agar aksi nyata dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup disekitar sekolah. Pengembangan kegiatan partisipatif yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo meliputi:

a) Pengolahan Pupuk Kompos

Sampah organik yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo cukup banyak dan dimanfaatkan oleh tim adiwiyata untuk dibuat sebagai pupuk kompos. SMP negeri 15 Purworejo memiliki alat yang digunakan untuk mengolah sampah organik yakni komposter. Selain adanya alat untuk membuat pupuk kompos, untuk mempermudah memilah sampah yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo terdapat tempat sampah dengan tiga jenis tempat yakni tempat sampah khusus sampah daun berwarna hijau, tempat sampah plastik yang berwarna merah, dan tempat sampah kertas berwarna biru.

b) Aksi Bersih Pantai

Kegiatan yang dilakukan SMP Negeri 15 Purworejo dalam rangka partisipatif dalam bidang lingkungan yakni

adanya aksi bersih pantai. Aksi ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada siswa selain penting menjaga lingkungan sekolahnya sendiri, siswa juga perlu menjaga lingkungan di luar sekolah salah satunya aksi membersihkan sampah di pantai. Pelaksanaan kegiatan ini tidak rutin namun dilaksanakan apabila sekolah memiliki waktu yang tepat untuk mengajak seluruh siswanya membersihkan sampah yang ada di pantai.

c) Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman menjadi kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh siswa SMP Negeri 15 Purworejo. Setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk memelihara tanaman. Salah satunya yakni dengan cara menyiram tanaman. Tanaman yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo memiliki beraneka jenis dan macam untuk memberikan kesan ruang hijau di lingkungan sekolah.

d) Bakti sosial

Kegiatan partisipatif lainnya yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo yakni bakti sosial yang diadakan oleh pihak sekolah. kegiatan bakti sosial ini rutin diadakan tiap tahunnya.

e) Bersih Lingkungan Sekolah

Bersih lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan warga sekolah di SMP Negeri 15 Purworejo untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara menyapu, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari dalam bentuk program piket kelas dan Jumat sehat.

d. Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana juga digunakan untuk mengembangkan pengelolaan lingkungan hidup.

SMP Negeri 15 Purworejo memanfaatkan cahaya matahari untuk menggantikan lampu dengan cara membuka seluruh jendela yang ada di ruang kelas untuk mengurangi penggunaan listrik. Dapat dilihat juga bahwa terdapat berbagai macam slogan untuk mengingatkan supaya menjaga kebersihan lingkungan, mengingatkan mematikan kran, dan lampu setelah selesai digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

- a. Komunikasi awal yang dilakukan dengan sosialisasi secara *face to face* yang dilakukan oleh tim adiwiyata kepada siswa.
- b. Sumber Daya. SDM yang memadai dalam proses pengimplementasian adiwiyata. Sumber daya finansial yang bersumber dari BOS dan sumbangan dari wali murid.
- c. Disposisi; Respon dari implementator menunjukkan ke arah penerimaan yang baik. Kesadaran implementator ada beberapa yang kurang peduli dengan lingkungan jika tidak dipantau dan diingatkan. Namun, sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik.
- d. Struktur Birokrasi; Struktur birokrasi dibuat berdasarkan peraturan undang-undang yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup. Sedangkan hubungan kerja sama dengan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar sudah berjalan dengan baik.

Wujud Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

- a. Pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 15 Purworejo menerapkan kebijakan Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2016.
- b. Pengembangan kurikulum tentang pendidikan lingkungan terintegrasi

dalam visi, misi, dan tujuan sekolah pada awal implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. SMP Negeri 15 Purworejo menyusun kurikulum memuat tentang pendidikan lingkungan yang disisipkan dalam silabus, RPP, dan disisipkan dalam setiap mata pelajaran.

- c. Pengembangan kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh warga SMP Negeri 15 Purworejo untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata meliputi: pengolahan pupuk kompos, aksi bersih pantai, pemeliharaan tanaman, bakti sosial, dan bersih lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan melibatkan warga SMP Negeri 15 Purworejo dalam rangka mewujudkan Sekolah Adiwiyata.
- d. Pengembangan pemanfaatan sarana pendukung; Pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan di dalam ruang kelas. Terdapat berbagai macam slogan untuk mengingatkan budaya hemat energi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Pada proses implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata diperlukan adanya sistem *reward* dan *punishment* untuk siswa agar siswa lebih memiliki sikap dan *mindset* peduli terhadap lingkungan, karena sejauh ini belum ada sanksi untuk siswa yang tidak mau mematuhi

- peraturan terkait kebijakan Sekolah Adiwiyata.
- b. Sarana dan prasarana yang belum lengkap agar segera dilengkapi agar mempermudah proses implementasi kebijakan Sekolah Adiwiyata.
 - c. Waktu pelaksanaan kegiatan terkait adiwiyata di program ulang agar intensitas pelaksanaan kegiatan meningkat.
 - d. Penyampaian informasi tentang adiwiyata lebih digencarkan lagi agar siswa lebih paham dan tidak lupa.
 - e. Ekstrakurikuler terkait dengan pendidikan lingkungan seharusnya lebih ditingkatkan lagi dan dibuat ekstrakurikuler contohnya pecinta alam.

Kehutanan.(2017). IKLH 2017 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Hal 45.

SMPN 15 Purworejo Akan Jadi Duta Jateng dalam Lomba Sekolah Adiwiyata Nasional.(2019).

[http://purworejonews.com/berita/smpn-15-purworejo-akan-jadi-duta-jateng-dalam-lomba-sekolah-adiwiyata-nasional-2/#:~:text=PURWOREJO%2C%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20\(SMP,2019%20ini%20meraih%20prestasi%20Adiwiyata. diakses pada 16 September 2020 pukul 19.45](http://purworejonews.com/berita/smpn-15-purworejo-akan-jadi-duta-jateng-dalam-lomba-sekolah-adiwiyata-nasional-2/#:~:text=PURWOREJO%2C%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20(SMP,2019%20ini%20meraih%20prestasi%20Adiwiyata. diakses pada 16 September 2020 pukul 19.45)

Sugiyono.(2018).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Miranto, S.(2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Edusains*, 9(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 236.
- Deddy Mulyana. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 180.
- Moleong, Lexy J.(2007).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal 6.
- Republik Indonesia.(2009). Undang- Undang Dasar Nomor Nomor 39 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Republik Indonesia.(2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Republik Indonesia.(2015). Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.Nomor 4.
- Republik Indonesia.(2020). Pembaharuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan